

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Kesehatan mental didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan di mana seseorang mampu mengenali kemampuan dirinya sendiri, menangani stres hidup yang muncul, bekerja dengan produktif, dan memberikan sumbangsih pada masyarakatnya, menurut World Health Organization / WHO pada tahun 2014. Orang yang seringkali merasakan stres emosional, stres, dan gangguan fungsi berisiko tinggi untuk terkena gangguan mental, yang juga disebut sebagai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), sebagaimana diungkapkan oleh Rahayu & Daulima (2019). Schizophrenia, sebagaimana dilaporkan oleh Yuliana (2013), merupakan salah satu bentuk gangguan mental yang serius, ditandai dengan kehilangan kontak dengan realitas serta kesulitan dalam memisahkan antara apa yang merupakan kenyataan dan apa yang bukan.

Gejala skizofrenia termasuk manifestasi positif dan negatif. Manifestasi positif berupa waham dan penglihatan atau pendengaran hal-halusinasi, sedangkan manifestasi negatif melibatkan kurangnya emosi, kehilangan motivasi atau kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, kemiskinan dalam berkomunikasi, serta kesulitan dalam menjalin interaksi sosial. Gejala negatif ini umumnya terlihat pada individu yang mengalami rendah diri (Rahayu & Daulima, 2019). Kondisi psikologis yang tidak normal ini ditandai dengan munculnya gejala atau perilaku yang signifikan secara klinis, yang muncul akibat stres berat atau kecacatan dalam satu atau lebih aspek fungsi vital, meningkatkan risiko kematian, penderitaan, kecacatan fungsi, atau kehilangan kebebasan yang signifikan. Dalam situasi tertentu, reaksi terhadap kondisi ini bisa dianggap wajar (Mulyawan & Agustina, 2024).

Perasaan merasa tidak ada nilainya, tidak penting, dan kecil hati secara terus-menerus karena penilaian diri yang merendahkan atau kemampuan diri yang dinilai negatif, mendefinisikan rendahnya harga diri. Ini terjadi ketika seseorang

kehilangan kepercayaan pada kemampuannya sendiri dan merasa tidak berhasil dalam mencapai aspirasi yang diidamkan, sesuai dengan standar kesempurnaan yang telah ditetapkan (Mulyawan & Agustina, 2024). Faktor-faktor seperti kekurangan kasih sayang, perilaku mengancam dari orang lain, dan kualitas hubungan interpersonal yang tidak memuaskan bisa memicu gangguan rendahnya harga diri. Sebaliknya, rasa dihargai, dicintai, dan kebanggaan dari orang lain dapat meningkatkan harga diri. Tingkat harga diri seseorang bisa beragam dari tinggi hingga rendah. Karakteristik harga diri yang tinggi atau positif meliputi kecemasan yang lebih rendah, keefektifan dalam berkelompok, dan penerimaan dari sesama. Orang dengan harga diri tinggi cenderung menghadapi dunia secara proaktif, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dengan efektif, dan merasa aman, sedangkan mereka dengan harga diri rendah cenderung memandang dunia secara negatif dan sebagai sumber ancaman (Mulyawan & Agustina, 2024).

Untuk membantu pasien yang mengalami perasaan tidak berharga, terapi seni visual, sebagai salah satu aspek dari perawatan berbasis lingkungan, menawarkan pendekatan efektif. Perawatan ini sangat bergantung pada rangsangan psikologis yang positif, yang berkontribusi pada pemulihan baik secara mental maupun fisik (Mulyawan & Agustina, 2024). Dalam konteks terapi seni untuk memperbaiki self-esteem, terdapat empat cabang utama, yaitu tarian atau gerakan, musik, seni visual seperti menggambar atau melukis, dan terapi melalui menulis atau literatur. Keempat metode ini berperan penting dalam memfasilitasi ekspresi emosi dan kebutuhan pasien, memungkinkan mereka untuk merefleksikan pengalaman pribadi serta mengasah kepekaan diri dan kemampuan adaptasi sosial yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku (Mulyawan & Agustina, 2024).

Penemuan yang diungkap oleh Abdul (2011) menunjukkan bahwa sekitar 60% determinan kesehatan individu dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Terapi yang berbasis lingkungan, yang meliputi aktivitas rekreasi dan kreasi artistik, terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan pasien yang mengalami masalah rendahnya rasa harga diri untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. Temuan ini mendapat dukungan dari studi yang dilaksanakan

oleh (Nugroho, 2013), yang berjudul “Pengaruh Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Perubahan Perilaku harga diri rendah di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta”, melibatkan 73 partisipan. Hasil analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa terapi menggambar yang kreatif secara signifikan mempengaruhi peningkatan kemampuan pasien dengan rendahnya rasa harga diri untuk berpartisipasi dalam aktivitas.

Penerapan terapi seni melalui kegiatan menggambar didasarkan pada keyakinan bahwa individu dengan rasa percaya diri yang rendah dapat mengungkapkan emosi mereka lebih efektif melalui media seni visual daripada melalui cara berkomunikasi verbal. Melalui kegiatan terapi seni ini, tenaga kesehatan dapat menilai kemajuan pasien, kondisi emosional, serta membangun hipotesis diagnostik dan mengimplementasikan strategi terapeutik untuk menangani isu terkait rendahnya kepercayaan diri pada pasien tersebut (Mulyawan & Agustina, 2024). Sebagai langkah untuk memperbaiki kondisi pasien dengan kepercayaan diri yang rendah, terapi seni menggambar dianjurkan sebagai bagian dari terapi lingkungan. Aktivitas terapi seni menggambar ini sangat terkait dengan rangsangan psikologis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemulihan baik secara fisik maupun mental (Mulyawan & Agustina, 2024).

Penelusuran yang dilakukan oleh Hasriana (2011), berjudul "Pengaruh Terapi lingkungan Terhadap Kemampuan Melakukan Kegiatan Pada pasien Harga Diri Rendah di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Sulawesi Selatan", mengungkap bahwa metode terapi melalui kegiatan menggambar berkontribusi signifikan dalam mengurangi problematika mental terkait rendahnya rasa percaya diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan aktivitas di antara pasien yang memiliki kepercayaan diri rendah dan terlibat dalam kelompok intervensi, dengan nilai P kurang dari 0,05. Oleh karena itu, terapi seni menggambar direkomendasikan sebagai pilihan terapeutik untuk mendukung pemulihan pasien dengan kepercayaan diri rendah di institusi kesehatan mental Tampan Riau.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang disampaikan, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Kemampuan Melakukan Kegiatan Pada Pasien Harga Diri Rendah”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Apakah pemberian terapi kreasi seni menggambar dapat menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah pada pasien harga diri rendah?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menerapkan penerapan terapi kreasi seni menggambar dalam peningkatan skor harga diri pada pasien harga diri rendah.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji kondisi pasien yang mengalami masalah kejiwaan berupa harga diri rendah.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan untuk individu yang harga diri rendah.
- c. Merancang strategi perawatan untuk individu dengan harga diri rendah.
- d. Menerapkan tindakan keperawatan yang telah direncanakan untuk individu dengan harga diri rendah.
- e. Menilai hasil dari intervensi keperawatan yang diberikan kepada individu dengan harga diri rendah.

## **1.4.Manfaat Penulisan**

### **1.4.1. Pasien**

Keefektifan terapi kreasi seni menggambar dapat di aplikasikan untuk meningkatkan harga diri rendah serta meningkatkan psikologis dan dapat menghasilkan karya seni.

#### **1.4.2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan**

Mengakses beragam sumber literatur untuk memperluas pengetahuan para peneliti keperawatan terkait efektivitas terapi seni lukis dalam memperbaiki kondisi psikologis dan harga diri rendah pasien, merupakan langkah penting untuk kemajuan ilmu keperawatan serta teknologi di masa mendatang.

#### **1.4.3. Penulis**

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan terapi seni lukis pada individu dengan harga diri rendah, serta mendapatkan pengalaman praktis dalam penerapan metode terapi seni lukis ini.

#### **1.4.4. Tenaga Keperawatan**

Dalam lingkungan perawatan kesehatan, para perawat dapat memanfaatkan terapi seni, khususnya kegiatan melukis, sebagai metode untuk mengangkat kondisi psikis dan harga diri pasien yang berjuang dengan masalah kepercayaan diri yang rendah.